

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Perencanaan guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Dalam setiap kegiatan, perencanaan merupakan langkah yang paling awal. Langkah-langkah yang lain akan menyusul setelah perencanaan ditetapkan. Sesuai dengan apa yang peneliti ketahui bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas sebuah strategi, metode, maupun proses atau tindakan yang akan dilaksanakan. Sama halnya dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembangunan akhlak siswa, tentunya juga perlu adanya kegiatan perencanaan.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengatakan bahwa, perencanaan merupakan “Suatu proses mempersiapkan serangkaian

pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi, dengan dan tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada”.¹⁰⁸

Selanjutnya beliau juga menjelaskan mengenai beberapa aspek perencanaan yang meliputi:

- a. Apa yang dilakukan?
- b. Siapa yang melakukan?
- c. Dimana akan melakukan?
- d. Apa saja yang diperlukan agar tercapainya tujuan dapat dilakukan?
- e. Bagaimana melakukannya?
- f. Apa saja yang dilakukan agar tercapainya tujuan dapat maximum?¹⁰⁹

Dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan itu merupakan kunci keberhasilan dari suatu pengelolaan atau manajemen, dan perencanaan itu sendiri merupakan langkah awal dari suatu manajemen tersebut. Sebuah perencanaan yang baik adalah perencanaan yang rasional, yang dapat dilaksanakan, dan menjadi panduan langkah selanjutnya. Oleh karena itu, perencanaan tersebut sudah mencapai permulaan pekerjaan yang baik dari proses pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan teori tersebut peneliti akan memaparkan pembahsan sesuai dengan hasil penelitian mengenai perencanaan dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Banyak jenis kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,1993), hal.38

¹⁰⁹ *Ibid.*,hal.38.

disekolah sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik, baik yang bersifat rutin setiap hari, mingguan, bulanan atau bahkan yang dilakukan setahun sekali. Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Kauman antara lain remaja masjid yang di dalamnya mencakup kegiatan hadrah, qiroah, dan rodah yang mana kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari jum'at sepulang sekolah. Kemudian kegiatan sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an atau tadarus, sholat jum'at disekolah, kajian, santunan anak yatim dan kegiatan keagamaan dalam peringatan hari besar Islam.

Dalam kegiatan-kegiatan ini tentunya ada peran dan upaya dari pihak sekolah maupun guru, dan tentunya adalah guru Pendidikan Agama Islam. Adapun upaya perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman antara lain sebagai berikut:

a. Ikut serta dalam pengadaan kegiatan keagamaan

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki peran yang penting dalam membangun akhlak siswa, seperti halnya yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam, mereka melakukan berbagai upaya untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembinaan dalam hal membangun akhlakul karimah siswa, salah satunya yakni dalam hal pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan itu sendiri. Dalam kegiatan inipun guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya ikut serta mengadakan saja melainkan juga lebih banyak ikut serta dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Perencanaan ini biasanya dilaksanakan ketika ada rapat guru yang dilaksanakan setiap awal tahun.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan sebenarnya kegiatan ini tidak setiap tahun diadakan melainkan ketika ada kegiatan yang perlu diadakan dan yang perlu diperbaharui lagi. Misalnya hadrah, kegiatan ini lima tahun yang lalu belum begitu terlaksana dengan baik, tetapi setelah maraknya sholawat nabi versi habib syekh, maka kegiatan ini diperbaharui dan menjadi semakin maju, karena pelaksanaannya dilakukan dengan maksimal, sehingga sekarang ini kegiatan hadrah dapat masuk dlam lomba hadrah tingkat provinsi yang dadakan disurabaya, dengan menyandang juara harapan 1.

- b. Ikut serta dalam penyusunan jadwal dan tata tertib setiap kegiatan keagamaan

Selain ikut serta dalam pengadaan kegiatan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman ini juga melakukan upaya perencanaan dengan ikut serta dalam penyusunan tata tertib atau prosedur pelaksanaan kegiatan keagamaan. Seperti ketika akan diadakannya kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim dan juga kegiatan keagamaan lainnya.

Dari uraian di atas meka peneliti dapat katakan bahwa upaya perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidika Agama Islam di SMAN 1 Kauman sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang menjelaskan mengenai beberapa aspek perencanaan yang meliputi pertanyaan yang telah disebutkan di atas. Maka hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh guru Pendidika Agama Islam di SMAN 1 Kauman yang mana mereka ikut serta dalam membentuk dan merencanakan

langkah yang akan diambil guna memaksimalkan pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

B. Pendekatan guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Akhlak yang baik atau akhlakul karimah secara umum dapat dibangun dalam diri setiap individu, karena Allah telah memerintahkan hambanya untuk berakhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela. Akhlak dapat terbentuk berdasarkan pendapat bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan atau bimbingan, bukan terjadi dengan sendirinya. Maka penulis dapat mengatakan bahwa proses pembinaan dalam membangun akhlakul karimah siswa tentunya terdapat berbagai metode dan pendekatan yang dilakukan oleh pembimbing.

Sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan di bab II, menurut pendapat tim dosen PAI Universitas Malang yang menjelaskan dalam bukunya bahwa “Proses pembentuka akhlak dapat dilakukan antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, dan refleksi diri”.¹¹⁰ Selanjutnya menurut Suryani dalam bukunya menyebutkan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak anatar lain “ Keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, pemberian hukuman atau sanksi dan berdialog”. Dari teori ini maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman.

¹¹⁰ Suryani, *Hadits Tarbawi Analisis Pedagogis Hadits-Hadits Nabi*,...,hal.172-173.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman secara keseluruhan meliputi pendekatan secara personal dan pendekatan secara kelompok. Pendekatan secara individu atau personal, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan memberikan teguran langsung kepada siswa yang kurang baik akhlaknya atau melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Sedangkan pendekatan secara kelompok yakni pendekatan dengan memberikan mauidzah khasanah atau ceramah yang dilaksanakan sebagai pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 1 Kauman. Ceramah ini disampaikan oleh guru secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan tema tertentu. Ceramah ini bertujuan untuk membina siswa agar memiliki akhlak yang baik serta menjadi pribadi yang sabar.

Dari pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman sesuai yang dijelaskan di atas, tentunya pendekatan-pendekatan tersebut memuat metode-metode dalam pembinaan akhlak. Karena pada dasarnya antara pendekatan dan metode itu sendiri saling berkaitan erat. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

C. Evaluasi guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda-beda untuk guru yang berbeda. Cross dalam Styorini mengatakan bahwa “Evaluasi merupakan proses yang

membutuhkan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai”.¹¹¹ Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai.

Selama ini evaluasi terhadap siswa hanya terbatas pada ranah kognitif dan itu pun lebih berorientasi pada sejauh mana siswa mampu mengingat dan menghafal, domain aspek afektif apalagi psikomotorik, lepas dari proses evaluasi. Konsep utama dalam hal evaluasi ialah bahwa evaluasi haruslah terus-menerus dan menyeluruh. Menyeluruh diterapkan dalam menyelenggarakan pengketesan yang ditujukan kepada seluruh daerah binaan (kognitif, afektif dan psikomotor). Ahmad Tafsir menjelaskan dalam bukunya bahwa “Psikomotor termasuk dalam aspek pengalaman, termasuk dalam afektif bahkan termasuk dalam aspek kognitif, yang pasti pengalaman pengajaran harus dibina oleh pendidik dan karena itu juga harus dievaluasi”.¹¹²

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman secara keseluruhan antara lain:

a. Evaluasi dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari

Dengan melihat interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sehari-hari, sopan santun, banyak melanggar peraturan atau tidak, maka dapat dilihat juga seberapa jauh siswa tersebut bisa berbuat baik. Oleh karena itu apabila masih ada siswa yang kurang baik dalam perilakunya maka biasanya akan dibuat bahan ceramah oleh guru dalam kegiatan ceramah yang dilaksanakan rutin setiap minggunya.

b. Mendata kehadiran siswa saat kegiatan keagamaan berlangsung

¹¹¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 45.

¹¹² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 94.

Untuk mengetahui jalannya kegiatan keagamaan guna membangun akhlakul karimah siswa juga tidak lepas dari pengawasan para guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Seperti hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa salah satunya yakni melalui mendata kehadiran siswa ketika kegiatan keagamaan berlangsung, seperti contoh yang dilakukan oleh bapak Kusaini, beliau mendata atau mengabsen kehadiran siswa saat kegiatan sholat jum'at. Hal ini bertujuan untuk melatih keistiqomahan siswa, serta kedisiplinan mereka. Dari kegiatan ini nantinya akan jadi bahan evaluasi untuk menjadi lebih baik lagi.

c. Memberikan nilai terhadap akhlak siswa dikelas

Dalam upaya memaksimalkan kegiatan pembangunan akhlakul karimah siswa guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan penilaian terhadap siswa ketika kegiatan belajar mengajar dikelas.